



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING*
(AL) MENGGUNAKAN PENDEKATAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK
(VAK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SISWA KELAS X6 DI SMA NEGERI 2
SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh

Dewa Putu Gede Eka Kurniadi, 0915051011
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
Email : devkurniadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) menggunakan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik (VAK), dan mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran AL.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja, dimana melibatkan siswa kelas X6 (36 Siswa) tahun ajaran 2012/2013. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran AL pada mata pelajaran TIK. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes kognitif dan lembar observasi afektif serta psikomotor, sedangkan data respon siswa dikumpulkan dengan lembar angket tertutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 52,78%, dan pada siklus II sebesar 80,00%. Hasil belajar ini mengalami peningkatan sebanyak 27,22%. (2) rata –rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran AL tergolong positif yaitu sebesar 45,62. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajara AL menggunakan pendekatan VAK pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapat respon positif dari siswa.

Kata kunci : *Accelerated Learning*, VAK, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Hasil belajar, Respon siswa



**THE IMPLEMENTATION OF ACCELERATED LEARNING MODEL (AL) USING
VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC APPROACH (VAK), TO INCREASE
LEARNING OUTCOMES ON INFORMATION COMMUNICATION
TECHNOLOGY (ICT) FOR THE X6 GRADE STUDENTS' OF SMAN 2
SINGARAJA IN THE ACADEMIC YEAR 2012/2013**

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the subject of Information and Communication Technology (ICT) by applying Accelerated Learning (AL) model. AL utilizes visual, auditory, and kinesthetic (VAK) approach as well as students' response to evaluate its application.

The study was conducted at SMAN 2 Singaraja with participants from X6 grade students (36 students), school year 2012/2013. The design of this research is Classroom Action Research (CAR), which consists of 2 cycles. The data collected in this study is the result of students' learning and response to the application of AL on ICT subjects. The student learning outcomes data collected through cognitive test and affective and psychomotor observation sheet, while the students' response data was collected via enclosed sheet questionnaires.

The result shows that (1) there is an increase in students' learning outcomes. This is evident from the classical completion that the students obtained: 52,78% and 80,00% in the first and second cycle respectively. The learning outcomes have increased by 27,22%. (2) The average students' response to the application of the AL model is positive: 45.62% of the questionnaires. The researcher concludes that the application of the AL model which uses the VAK approach can improve the learning outcomes on the subjects of ICT. Furthermore, it has also received a positive response from the students.

Keywords : Accelerated Learning, VAK, Information Technology and Communication, learning outcomes, students' response

I. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran adalah aktivitas yang paling utama. Sehingga keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Belajar merupakan suatu proses internalisasi pengetahuan dalam diri individu. Aktivitas belajar akan berlangsung efektif jika seseorang yang belajar dalam hal ini peserta didik, berada dalam keadaan positif dan bebas dari tekanan (*pressure*). Selama ini proses belajar yang berlangsung di sekolah cenderung berlangsung dalam suasana yang monoton dan membosankan. Dalam kondisi ini guru hanya menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa yang berlaku pasif yang dikenal dengan istilah "*pour and snoor*". Materi yang diajarkan hanya diceramahkan tanpa ada upaya untuk melibatkan potensi siswa untuk berfikir dan memberi respon terhadap pengetahuan yang ditransfer. Kadang-kadang aktivitas belajar disertai dengan ancaman yang membuat siswa cenderung mencari selamat. Aktivitas belajar seperti ini, tentunya tidak akan membuat peserta didik dapat menciptakan pengetahuan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK kelas X di SMA Negeri 2 Singaraja, diperoleh beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran TIK di kelas X, yaitu sebagai berikut :

Pertama, dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, sistem pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif dan lebih banyak menggunakan ceramah yang panjang dan membosankan. Guru hanya melakukan ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan. Kondisi tersebut tentunya akan menyebabkan kelas menjadi pasif dan rendahnya aktivitas dalam belajar.

Kedua, dalam proses pembelajaran sebagian besar dari siswa justru merasa bosan dan kurang tidak bergairah belajar. Guru tidak mampu membuat proses belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan yang dapat meningkatkan kegairahan siswa untuk menggali dan membangun ilmu pengetahuan dalam dirinya. Penyelesaian pekerjaan rumah (*homework*) seringkali hanya ditujukan untuk *memenuhi kewajiban*



semata, bukan untuk menggali ilmu pengetahuan. *Ketiga*, guru seringkali menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan yang menyuapi siswa yang hanya bersikap pasif. Keadaan seperti ini cenderung membuat siswa menjadi malas dan bosan dalam menerima pelajaran. Akibatnya siswa bisa membuat forum sendiri dengan temannya.

Keempat, Sarana yang kurang mendukung proses pembelajaran, yang dalam hal ini adalah perangkat komputer di Lab. TIK SMA Negeri 2 Singaraja, untuk menyasiasi hal ini, para guru biasanya membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok akan mendapatkan satu set komputer. Akan tetapi dalam kelompok, tidak semua individu mau aktif melakukan kegiatan belajar. *Kelima*, dari observasi yang dilakukan peneliti, rata-rata nilai ulangan siswa Kelas X masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM untuk mata pelajaran TIK adalah 80. Sedangkan nilai rata-rata ulangan siswa kelas X adalah 77. Dengan persentase kelulusan siswa sebesar 60 %.

Berdasarkan dari uraian masalah pembelajaran di atas, solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran berjalan optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning (AL)*. *Accelerated Learning* adalah salah satu cara belajar alamiah yang memprioritaskan sepenuhnya kemampuan belajar para pebelajar, membuat belajar lebih menyenangkan dan memuaskan serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan. Ciri dari AL adalah mementingkan tujuan, bekerja sama, luwes, gembira, banyak cara, melibatkan emosional dan multi indrawi, serta mengutamakan hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Accelerated Learning (AL)* Menggunakan Pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X6 Di SMA Negeri 2 Singaraja

II. Metodologi

Lex Mckee dalam buku *The Accelerated Trainer* Membagi Model pembelajaran *Accelerated Learning* menjadi 7 langkah dasar yang mudah diingat dengan menggunakan sebuah singkatan mnemonik (sesuatu yang mudah diingat) yaitu M.E.S.S.A.G.E.

1. *Mindset* (pola pikir)

Pemolaan pikiran siswa agar mampu menerima materi dengan baik.

2. *Entrance*

Menyerap informasi melalui cara masukan yang paling sesuai dengan pembelajaran indrawi yang disukai

3. *Switch Ownership*

Tahap dimana siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan apa yang mereka telah pahami.

4. *Store*

Tahap dimana informasi yang disampaikan oleh guru diingatkan lagi agar melekat di ingatan siswa.

5. *Act*

Memberikan kesempatan bagi para pembelajar untuk mendemonstrasikan kompetensinya.

6. *Go Again*

Tinjauan kembali perjalanan pembelajaran untuk menguatkan rasa akrab pada materi

7. *Engage*

Refleksi pembelajaran, pentingnya meninjau ulang dan selanjutnya menerapkan prinsip janji untuk pengembangan pendidikan mendatang

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bersifat kolaboratif, di mana antara peneliti dan guru mata pelajaran TIK di SMA Negeri 2 Singaraja berkolaborasi dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas tempat berlangsungnya penelitian. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran

Accelerated Learning menggunakan pendekatan VAK untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu: (1) hasil belajar siswa dengan menggunakan tes hasil belajar (tes essay) di akhir siklus, (2) respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Accelerated Learning (AL) dengan cara memberikan kuisioner (angket respon) pada siswa yang diterapkan pembelajaran tersebut.

Data hasil belajar yang telah dikumpulkan setelah menerapkan model pembelajaran AL dianalisis dengan teknik sebagai berikut.

1) Aspek Kognitif

Data hasil belajar pada aspek kognitif pada mata pelajaran TIK dianalisis dengan menentukan skor penilaian siswa yang diperoleh melalui tes uraian. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor Penilaian Kognitif} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

2) Aspek Afektif

Data hasil belajar pada aspek afektif siswa dianalisis dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi afektif terdiri dari 15 item penilaian memiliki rentang 0 sampai 2. Masing-masing item memiliki skor minimal 0 dan maksimal 2. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan bahwa skor maksimalnya adalah 30 dan skor minimalnya adalah 0. Skor penilaian untuk aspek afektif diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

3) Aspek Psikomotor

Data hasil belajar pada aspek psikomotor untuk mata pelajaran TIK dianalisis dengan menentukan skor penilaian siswa yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Skor Penilaian Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor hasil belajar siswa ditentukan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) dengan memberikan bobot yang

berbeda untuk setiap aspeknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing aspek .

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{5(\text{Skor Kognitif}) + 2(\text{Skor Afektif}) + 3(\text{Skor Psikomotor})}{10}$$

SMA Negeri 2 Singaraja menentukan KKM untuk mata pelajaran TIK kelas XI adalah 80 dengan Ketuntasan Klasikal (KK) sebesar 75%. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai $KKM \geq 80$ dan satu kelas dikatakan tuntas apabila nilai $KK \geq 75\%$. Apabila hasil belajar yang diperoleh siswa < 80 , maka secara otomatis siswa tersebut belum tuntas dalam mata pelajaran TIK.

Ketuntasan Klasikal (KK) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Respon Siswa terhadap penerapan model pembelajaran AL dikumpulkan dengan kuisioner atau angket tanggapan siswa. Angket ini menggunakan skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk respon negatif pemberian skor terbalik dengan item positif.

Skor rata-rata respon siswa yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata tanggapan/respon siswa

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

III. Pembahasan

Dari hasil evaluasi siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 79,01 (Lampiran 07) dan presentase ketuntasan belajar klasikal (KK) 52,78%. Hasil belajar belajar siswa pada siklus I yang terdiri dari nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotor belum mencapai kategori tuntas, yaitu rata-rata kelas belum mencapai 80.

Begitu juga dengan ketuntasan klasikal masih belum terpenuhi yaitu ketuntasan klasikal (KK) masih kurang dari 75% sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran masih belum tuntas.

Belum tuntasnya proses belajar siswa pada siklus I ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Siswa belum terbiasa mengikuti kegiatan belajar melalui penerapan model pembelajaran *Acceleretd Learning* menggunakan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik (VAK), karena biasanya mereka belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat informasi yang didapat.
- 2) Siswa kurang mempersiapkan diri dengan baik sebelum diadakannya tes akhir siklus.
- 3) Saat kegiatan mengisi kartu bergambar, diskusi, dan presentasi, siswa masih belum memaknai kegiatan yang mereka lakukan. Siswa hanya melakukan kegiatan dengan sekedar bahkan hanya dianggap permainan semata tanpa memahami materi yang ada dalam kegiatan tersebut.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk meminimalisir faktor penyebab belum tuntasnya hasil belajar siswa kelas X6 adalah sebagai berikut :

- 1) Mengupayakan agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan, baik itu mengisi kartu gambar, diskusi, dan presentasi.
- 2) Memberikan bimbingan yang lebih intensif pada saat siswa berdiskusi dan bertanya jawab. Sehingga siswa dapat memaknai hasil yang mereka peroleh dari diskusi.
- 3) Memberikan siswa kesempatan maupun motivasi untuk bertanya maupun pendapatnya terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 4) Mengawasi siswa pada saat berdiskusi maupun *sharing* pengetahuan dengan temannya, sehingga proses diskusi maupun *sharing* tidak digunakan untuk membahas hal-hal diluar materi pelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan hasil yang positif. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 84,34 dan

presentase ketuntasan belajar klasikal 80,00% (Lampiran 12) Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar siswa kelas X6 sudah tuntas karena nilai rata-rata kelas lebih besar dari 80 dan ketuntasan klasikalnya lebih besar dari 80%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) menggunakan pendekatan VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X6 SMA Negeri 2 Singaraja.

Nilai respon siswa pada akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 45,63 dan berada pada kategori positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan penerapan model *Accelerated Learning* dengan menggunakan pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik untuk mata pelajaran TIK.

IV. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas X6 SMA Negeri 2 Singaraja dari nilai rata-rata kelas sebesar 79,01 dengan presentase ketuntasan klasikal (KK) sebesar 52,78% menjadi 84,34 dengan presentase ketuntasan klasikal 80,00%. (2) Respon siswa dari penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) adalah positif, dengan skor rata-rata respon siswa sebesar 45,63.

Dari hasil simpulan tersebut di atas, maka disarankan kepada para guru maupun pihak sekolah diharapkan bersedia menggunakan model pembelajaran AL sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Untuk para pembaca yang berminat mengadakan penelitian sejenis, penelitian selanjutnya agar peneliti lebih kreatif lagi dalam mempergunakan media yang digunakan dalam pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu bagi para peneliti lain agar memperhatikan kendala – kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.



ISSN 2252-9063

*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika
(KARMAPATI)*

Volume 2, Nomor 1, Januari 2013

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Universitas Pendidikan Ganesha : Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- McKee, Lex. 2008. *The Accelerated Trainer : Revolusi Pelatihan Sukses dengan Teknik Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Rose, Colin dan J. Nicholl Malcolm. 2002. *Accelerated Learning for the 21st Century : Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.